

DAFTAR PUSTAKA

1. Dokumen-Dokumen

Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici)*. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2009.

Gereja Katolik. *Panggilan dan Misi Keluarga dalam Gereja dan dalam Dunia Dewasa Ini*, (Seri Dokumen Gerejawi No. 103). Terj. Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Depertemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2018.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*, hlm. 521-653. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2012.

Paulus VI. *Evangelii Nuntiandi (Seri Dokumen Gereja No. 6)*. Terj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Depertemen Komunikasi dan Penerangan KWI, 2016.

Paus Fransiskus. *Amores Laetitia (Seri Dokumen Gereja No. 100)*. ed. F.X. Adisusanto SJ & Bernadeta Harini Tri Prasasti. Terj. Komisi Keluarga KWI dan Couples for Christ Indonesia. Jakarta: Obor, 2017.

Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio (Keluarga)*. Terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Depertemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2004.

Yohanes Paulus II. *Surat Kepada Keluarga-Keluarga (Seri Dokumen Gerejawi No. 34)*. Terj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Depertemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994.

2. Buku-Buku

Banawirtama, J. B. dan J. Muler. *Berteologi Sosial Lintas Ilmu*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

- Cahyadi, T. Krispurwana. *Yohanes Paulus II: Gereja, Teologi, dan Kehidupan*. Jakarta: Obor, 2007.
- Camnahas Camnahas, A. dan Otto G. Madung. Eds. *Ut Verbum Dei Currat: 100 Tahun SVD di Indonesia*. Maumere: Ledalero, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dworetzky, John P. *Introduction to Child Development*. America: West Publishing Company, 1987.
- Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*. Terj. J. Hardiwiratno. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Fau, Eligius Anselmus F. *Persiapan Perkawinan Katolik*. Ende: Nusa Indah, 2000.
- Gilarso, T. *Membangun Keluarga Kristiani: Pembinaan Persiapan Berkeluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Go, P. ed. *Pastoral Keluarga: Bunga Rampai Dokumen Gereja*. Malang: Dioma, 1991.
- Gullota, Thomas P. and Gary M. Blau. eds. *Family Influences On Childhood Behavior And Deelopment*. London: Routledge, 2008.
- Hadiwardoyo, Purnawa. *Surat untuk Suami Istri Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Haris, Abdula. *Memburu Ringgit Membagi kemiskinan Fakta di Balik Migrasi Orang Sasak ke Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Heuken, Adolf. *Ensiklopedia Gereja*. Jld IX. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2006.
- Ihrqmi, T. O. ed. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Obor, 1999.

- Intisari Seri Biografi. *Dari Wadowice Sampai Worldwice: Jejak Langkah Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: PT Intisari Mediatama, 2005.
- Kirchberger, Georg dan John M. Prior eds. *Mengendus Jejak Allah: Dialog Dengan Masyarakat Pinggiran II*. Ende; Nusa Indah, 1997.
- . *Mengendus Jejak Allah: Dialog Dengan Masyarakat Pinggiran I*. Ende; Nusa Indah, 1997.
- Kirchberger, Georg. dan Vincent de Ornay. *Panggilan Keluarga Kristen*. Maumere: LPBAJ, 1999.
- Kleden, Paul Budi dan Robert Mirsel. eds. *Menerobos Batas Merobohkan Prasangka II*. Maumere: Ledalero, 2001.
- Kleden, Paulus Budi. *Teologi Terlibat*. Maumere: Ledalero, 2012.
- Kleden-Beetz, Stephanie. *Paus Yohanes Paulus II: Apa Rahasiannya?* Ende: Nusa Indah, 1984.
- Klein, Paul. *Kursus Persiapan Perkawinan: Pedoman Awal Keluarga Kristen*. Maumere: Pimpinan Provinsi SVD Ende, 1983.
- Komisi Keluarga KWI. *Kebenaran dan Arti Seksualitas Manusiawi: Garis-Garis Pedoman Pendidikan di dalam Keluarga*. Jakarta: Obor, 1997.
- Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian, *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*, Terj. Yosef Maria Florisan dkk. Maumere: Ledalero, 2013.
- Lerebulan, Aloysisus. *Keluarga Kristen: Antara Idealisme dan Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Lina, Paskalis. *Moral Pribadi, Kepribadian Manusia dan Seksualitasnya*. Maumere: Ledalero, 2017.

Naim, Mochtar. *Merantau, Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1984.

Newman, Jeremiah. *Race: Migration & Integration*. London: Buns & Oates, 1968.

PKK-KAJ. *Pendidikan Kehidupan Keluarga (Pendidikan Seksualitas)*. Jakarta: Obor, 1984.

Raharso, Alf. Catur. *Paham Perkawinan dalam Hukum Gereja Katolik*. Malang: Penerbit Dioma, 2006.

Raho, Bernard. *Keluarga Bersiarah Lintas Zaman: Suatu Tinjauan Sosiologis*. Ende: Nusa Indah, 2003.

-----*.Sosiologi: Sebuah Pengantar*. Maumere: Ledalero, 2008.

Ramadhani, Desi. *Lihatlah Tubuhku: Membebaskan Seks Bersama Yohanes Paulus II*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Suharto, A. Sandiwan & Eddy Suhendro. eds. *Ziarah Sang Abdi Bapa Suci Yohanes Paulus II*. Jakarta: Panitia Penyambutan Sri Paus, 1989.

Tim Pusat Pendampingan Keluarga Keuskupan Agung Semarang. *Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Werang, Basilius Redan. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.

Wright, Logan. *Dua Puluh Prinsip Mengasuh Anak Modern*. Jakarta: Mega Media, 1985.

Yohanes Paulus II, *Kurnia Dan Misteri*. Terj. Mgr. J. Hadiwikarta. Jakarta: Obor, 1997.

3. Jurnal

Prior, John Mansford. "Imigran dan Perantauan yang Gagal dan Pulang Kampung". *Jurnal Ledalero*, Vol. XIV, II Desember 2015.

4. Majalah

Desideratus Mariano Amdingsaputro. "Dampak Perantauan dalam Hidup Berkeluarga". *Biduk* I. XLX Juli – Desember 2011.

Saputro, A. Nendro. "Perjalanan Menuju Santo". *Hidup*, 68:17 April 2014.

Soetomo, Greg. "Komunitas Yohanes Paulus II". *Hidup*, 65:13 September 2011.

5. Internet

Badan Pusat Statistik (BPS). "Batas Usia Pensiun Menurut Undang-Undang". <<http://www.kanzinformatics.com/Article/Batas-Usia-Pensiun-Menurut-Undang-undang>>, diakses pada 24 Januari 2021.

Jangu, Felix. <<https://kupang.tribunnews.com/2018/10/16/peringati-hari-pangan-sedunia-kuskupan-larantuka-lomba-olah-pangan-lokal>>, diakses pada 15 April 2021.

Likoudis, Paul. "32 Years Since Familiaris Consortio ,But How Many Catholics Know About It?". <<http://thewandererpress.com/fontpage/32-years-since-familiaris-consortio-but-how-many-chatolics-know-about-it/>>. Diakses pada 8 Desember 2020.

Paroki Maria Marganingsih Kalasan. "Menuju Perdaban Kasih". <<https://www.gerejakalasan.org/pse/>>, diakses 15 April 2021.

Ratu, Heribertus. "Hasil Kesepakatan Pertemuan Pastoral Tentang Migran di Mataloko". <<https://www.mirifica.net/2017/10/07/hasil-kesepakatan-pertemuan-pastoral-tentang-migran-di-mataloko/>>, diakses pada 25 Maret 2021.

Tay, Stefanus dan Ingrid Listiati. "Seandainya Dunia Mendengarkan Seruan *Familiaris Consortio*". <<https://komkatkwi.org/2015/01/28/seandainya-dunia-mendengarkan-seruan-familiaris-consortio/>>, diakses pada 9 Desember 2020.

Trujillo, Cardinal Alfonso López. “Marking the 25th Anniversary of *Familiaris Consortio*”. <<https://www.ewtn.com/catholicism/library/25th-anniversary-of-familiaris-consortio-3974>>, diakses pada 8 Desember 2020.

6. Manuskrip

Ceunfin, Frans. “Sejarah Pemikiran Modern I”. Manuskrip. Maumere: STFK Ledalero, 2003.

Dewan Pastoral Paroki St. Antonius Padua Leworahang. “Hasil Pleno Paroki St. Antonius Padua Leworahang”. Manuskrip. Leworahang. 2019.

Sekretariat Pastoral Keuskupan Larantuka. “Menjadi Gereja Musafir di Tengah Arus Buruh Migran dan Perantauan, Bahan Aksi Puasa Pembangunan Keuskupan Larantuka 2014”. Manuskrip. Larantuka, 2013.

Temaluru, Emanuel. “Profil Paroki St. Antonius Padua Leworahang”. Manuskrip. Leworahang, 2016.

7. Wawancara

Aran, Kristoforus. Ketua Dewan Stasi Kawaliwu. Wawancara di Kawaliwu, 10 Januari 2021.

Koten, Bosko Kepati. Keluarga Asuh Tempat Anak yang Ditinggalkan Orangtua Perantau Berada. Wawancara di Serinuho, 15 Januari 2021.

Koten, Felix Sani. Kepala Sekolah SDK Lewoluo. Wawancara di Serinuho, 19 Januari 2021.

----- . Kepala Sekolah SDK Lewoluo. Wawancara via telepon seluler, 3 Desember 2020.

Koten, Nikolaus Berekamang. Keluarga Asuh Tempat Anak yang Ditinggalkan Orangtua Perantau Berada. Wawancara via telepon seluler, 30 Januari 2021.

Kumanireng, Emanuel Koi. Keluarga Asuh Tempat Anak yang Ditinggalkan Orangtua Perantau Berada. Wawancara di Serinuho, 11 Januari 2021.

Kumanireng, Paulus Guru. Ketua Dewan Stasi Lewoluo. Wawancara di Lewoluo, 14 Januari 2021.

----- . Ketua Dewan Stasi Lewoluo. Wawancara via telepon seluler, 29 November 2020.

Laba, Kanisius. Tokoh Pendidik di SMP Simon Petrus Lewoluo. Wawancara di Lewoluo, 14 Januari 2021.

Making, Robertus. Tokoh Pendidik di SDK Lewobele. Wawancara via telepon seluler, 21 Februari 2020.

Maran, Gabriel Belawa. Ketua Dewan Pastoral Paroki St. Antonius Padua Leworahang. Wawancara di Leworahang, 10 Januari 2021.

Maran, Siprianus Juang. Ketua Seksi Liturgi Paroki St. Antonius Padua Leworahang. Wawancara di Leworahang, 10 Januari 2021.

Puka, Theresia Arnold Mona. Tokoh Pendidik di SDK Lewoluo. Wawancara via telepon seluler, 20 Februari 2021.

Temaluru, Emanuel. Pastor Paroki St Antonius Padua Leworahang. Wawancara di Leworahang, 15 Januari 2021.

Weking, Rafael Kewa. Seorang Anak yang Ditinggalkan Orangtua Peranatu. Wawancara di Leworahang, 8 Januari 2021.

LAMPIRAN I: KUESIONER

KUESIONER:

No:.....
(Diisi oleh peneliti)

**PERAN KELUARGA KRISTEN BAGI PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
ANAK YANG DITINGGALKAN ORANGTUA PERANTAU DI PAROKI
ST. ANTONIUS PADUA LEWORAHANG DALAM TERANG
FAMILIARIS CONSORTIO DAN IMPLIKASINYA BAGI PASTORAL
KELUARGA**

FR. YOHANES VALENTINUS RATUSAO KOTEN

(Mahasiswa Pascasarjana/S2 di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero)

Petunjuk Pengisian

1. Kuesioner dapat diisi secara pribadi atau bersama-sama di dalam keluarga.
2. Setiap jawaban bersifat rahasia maka penulisan nama pada lembaran kuesioner tidak perlu.
3. Setiap pertanyaan yang diberikan adalah benar maka sangat diharapkan agar semua pertanyaan dijawab sesuai dengan maksud pertanyaan.
4. Tulislah jawaban Anda dengan jujur dan penuh tanggung jawab berdasarkan pengalaman hidup Anda dan keluarga Anda.
5. Isilah titik-titik atau lingkarlah jawaban yang paling tepat.
6. Pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini berkaitan peran keluarga Kristen bagi pembentukan kepribadian anak yang ditinggalkan orangtua perantau.

I. Karakteristik Responden

a. Khusus Untuk Orangtua Tunggal (Suami atau Istri dari Perantau)

1. Jenis kelamin: a. Pria b. Wanita
2. Umur saya pada HUT yang terakhir: tahun
3. Pendidikan terakhir saya:
4. Umur pasangan saya pada HUT yang terakhir:
5. Pendidikan terakhir pasangan saya:
6. Usia pernikahan kami:
7. Jumlah anak dalam keluarga saya:
8. Jumlah anak yang saat ini tinggal bersama saya:
9. Pendidikan anak-anak:
 - a. Belum sekolah : orang
 - b. TK/PAUD : orang
 - c. SD : orang

- d. SMP : orang
 - e. SMA : orang
 - g. Perguruan tinggi : orang
 - h. Putus Sekolah :orang
 - i. Lain-lain (sebutkan):
10. Pekerjaan pokok saya:
 11. Pasangan saya merantau ke (nama tempat):
 12. Pekerjaan pasangan saya sebelum merantau:
 13. Pekerjaan pasangan saya di tanah rantau:
 14. Pasangan saya pergi merantau sejak tahun:
 15. Pasangan saya sudah kembali dari tanah rantau untuk mengunjungi saya dan anak-anak sebanyak:
 16. Pasangan saya merantau dengan alasan:
 1. Penghasilan/pendapatan rendah
 2. Biaya pendidikan anak-anak
 3. Tuntutan adat yang tinggi
 4. Mencari penghasilan baru
 5. Tidak memiliki lahan pertanian
 6. Alasan lain (sebutkan): ...
 17. Komunikasi dengan pasangan saya terjadi melalui:
 1. HP
 2. Surat
 3. Tidak pernah
 4. Lain-lain (sebutkan):.....
 18. Pasangan saya mengirim uang setiap:
 1. Tidak pernah
 2. Kalau diminta dulu
 3. Setiap dua bulan sekali
 4. Setiap sebulan sekali

b. Khusus Untuk Keluarga Tempat Anak yang Ditinggalkan Orangtua Perantau Berada.

1. Hubungan dengan anak yang ditinggalkan orang tua perantau:
 - a. Kakek/nenek
 - b. Keluarga dekat
 - c. Sahabat/kenalan
 - c. Kakak
2. Usia pernikahan keluarga kami: tahun
3. Jumlah anak kandung: orang
4. Jumlah anak yang ditinggalkan orangtua perantau yang saat ini berada bersama dengan keluarga kami: orang
5. Tingkat pendidikan anak yang ditinggalkan orangtua perantau yang saat ini berada bersama dengan keluarga kami:
 - a. Belum sekolah : orang
 - b. TK/PAUD : orang
 - c. SD : orang
 - d. SMP : orang
 - e. SMA : orang
 - f. Perguruan tinggi :orang
 - g. Putus sekolah : orang
 - h. Lain-lain (sebutkan):.....
6. Pekerjaan suami:, istri:
7. Orangtua anak ini sudah menerima sakramen perkawinan atau belum:
8. Orangtua anak ini merantau ke (nama tempat):
9. Orangtua anak ini merantau sejak tahun:

10. Pekerjaan orangtua anak ini sebelum merantau:
11. Pekerjaan orangtua anak ini di tempat perantauan:
12. Orangtua anak ini sudah kembali dari tempat perantauan untuk menjenguk anak ini sebanyak: kali
13. Orangtua anak ini merantau dengan alasan:
 1. Penghasilan/pendapatan rendah
 2. Biaya pendidikan anak-anak
 3. Tuntutan adat yang tinggi
 4. Mencari penghasilan baru
 5. Tidak memiliki lahan pertanian
 6. Alasan lain (sebutkan):
14. Komunikasi dengan orangtua anak ini terjadi melalui:
 1. HP
 2. Surat
 3. Tidak pernah
 4. Lain-lain (sebutkan):...
15. Orangtua anak ini mengirim uang setiap:
 1. Tidak pernah
 2. Kalau diminta dulu
 3. Setiap dua bulan sekali
 4. Setiap sebulan sekali

II. Hak dan Kewajiban Orangtua Mengenai Pendidikan

1. Apakah Anda tahu bahwa tugas mendidik anak merupakan cara orangtua berperanserta dalam karya penciptaan Allah?
 1. Tahu
 2. Tidak tahu
2. Tahukah Anda bahwa orangtua, dari hari ke hari, bertugas mendampingi anak mereka untuk menghayati hidup manusiawi secara penuh?
 1. Tahu
 2. Tidak tahu
3. Tahukah Anda bahwa orangtua merupakan pendidik yang paling pertama dan utama?
 1. Tahu
 2. Tidak tahu
4. Tahukah Anda bahwa kewajiban orangtua untuk menciptakan lingkungan keluarga yang beriman kepada Allah dan punya semangat untuk mengasih sesama sangat membantu perkembangan pribadi dan sosial anak?
 1. Tahu
 2. Tidak tahu
5. Tahukah Anda bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan paling mendasar bagi berbagai nilai dan norma yang dihidupi di dalam masyarakat?
 1. Tahu
 2. Tidak tahu
6. Tahukah Anda bahwa hubungan cintakasih antara suami-istri dan antara orangtua dengan anak sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak di dalam keluarga?
 1. Tahu
 2. Tidak tahu
7. Tahukah Anda bahwa kewajiban orangtua untuk mendidik anak bersifat tak tergantikan dan tidak dapat diambil-alih oleh orang lain?
 1. Tahu
 2. Tidak tahu
8. Tahukah Anda bahwa unsur yang paling mendasar sekaligus menjadi ciri khas dari peranan orangtua sebagai pendidik adalah cintakasih mereka?
 1. Tahu
 2. Tidak tahu

III. Mendidik dalam Nilai-Nilai Hakiki KehidupanManusiawi

(Responden diminta untuk **memilih satu** pilihan yang paling sering ditemukan dalam keluarga anda dan berikan tanda lingkaran pada pilihan tersebut).

9. Apakah Anda menemukan kesulitan dalam mendidik anak yang ditinggalkan orangtua perantau?
 - a. Jika **“Ya”**, alasannya:
 1. Anak terlalu keras kepala dan tidak mau ditatur
 2. Anak ini bersikap masa bodoh dan cenderung emosional ketika orangtua menyampaikan sesuatu
 3. Anak ini sama sekali tidak menghargai orangtua yang ada bersama dengannya saat ini
 4. Anak ini terlalu sering dimanjakan
 - b. Jika **“Tidak”**, alasannya:
 1. Anak ini penurut dan mau diatur
 2. Anak ini peka dan selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh orangtua yang ada bersama dengannya saat ini
 3. Anak ini menerima dan menghormati orangtua tempat ia berada sebagaimana ia menghormati dan menerima orangtua kandungnya
10. Apakah Anda sering memanjakan anak ini?
 - a. Jika **“Ya”**, dalam hal apa?
 1. Selalu menuruti apa yang diminta oleh anak ini
 2. Selalu memberikan uang jajan kepada anak ini setiap hari
 3. Anak ini mau bekerja atau melakukan sesuatu apabila ada upah
 4. Tidak pernah menegur, memarahi, dan memberikan sanksi ketika anak ini membuat kesalahan dalam hidupnya
 - b. Jika **“Tidak”**, mengapa?
 1. Adanya kesadaran bahwa anak tidak boleh dibesarkan dengan kemandirian
 2. Adanya kekhawatiran bahwa kemandirian akan merusak kepribadian anak ini
 3. Anak harus dilatih untuk hidup sederhana
 4. Anak harus dilatih untuk kerja keras jika ingin mendapatkan sesuatu
11. Apakah Anda berusaha mendorong anak ini untuk menghormati semua orang dan dengan penuh cinta kasih mengabdikan kepada sesama?
 - a. Jika **“Ya”**, dalam hal apa?
 1. Menyapa dan memberikan senyuman kepada siapa saja yang ia jumpai
 2. Menggunakan kata-kata yang baik dan sopan ketika berkomunikasi dengan orang lain
 3. Membantu orang lain dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan
 4. Turut bersolidar dengan penderitaan dan kedukaan orang lain
 - b. Jika **“Tidak”**, mengapa?
 1. Harus menjaga jarak dengan orang lain yang tidak punya hubungan baik dengan keluarga kita
 2. Demi menjaga keamanan dan nama baik diri maupun keluarga

3. Akan membantu orang lain ketika diminta terlebih dahulu dan harus disertai dengan imbalan
 4. Hanya perlu menghormat dan mengabdikan kepada sesama yang menghormati dan mengabdikan kepada keluarga kita.
12. Pemberian diri antara suami dan istri sebagai wujud cinta kasih diantara keduanya harus diwujudkan dalam hubungan orangtua-anak dan di antara anak-anak sendiri. Apakah hal ini terjadi juga di dalam keluarga Anda, terutama dengan anak yang ditinggalkan orangtua perantau?
- a. Jika **“Ya”**, dalam hal apa?
 1. Setiap anak di dalam keluarga mendapat perhatian dan perlakuan yang sama
 2. Selalu mendorong anak untuk berkembang
 3. Mengajarkan anak untuk saling berbagi dan saling menolong
 4. Mendukung segala kelebihan dalam diri anak dan membantu anak mengatasi kekurangan yang dimilikinya.
 - b. Jika **“Tidak”**, mengapa?
 1. Harus mengutamakan anak kandung
 2. Anak yang ditinggalkan orangtua perantau tidak mau diatur
 3. Anak yang ditinggalkan orangtua perantau sulit berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya
 4. Perkembangan anak yang ditinggalkan orangtua perantau bukan menjadi tanggung jawab keluarga ini
13. Apakah anak ini senantiasa didorong untuk mengerti, menghormati, dan menjalankan norma-norma umum yang berlaku di dalam masyarakat?
- a. Jika **“Ya”**, dalam hal apa?
 1. Turut terlibat dalam berbagai kegiatan dalam masyarakat
 2. Menghargai dan menjalankan berbagai ketentuan yang berlaku di dalam masyarakat
 3. Turut menjaga ketertiban, keamanan, dan kenyamanan dalam hidup bersama
 4. Menghargai hak dan privasi orang lain.
 - b. Jika **“Tidak”**, mengapa?
 1. Anak-anak akan mengerti dan belajar dengan sendirinya
 2. Anak ini bersikap masa bodoh saat didorong untuk turut ambil dalam berbagai kegiatan yang ada di dalam masyarakat
 3. Bergantung pada kebasan anak untuk mau turut terlibat atau tidak
 4. Anak ini terlalu sibuk dengan dunianya sendiri
14. Apakah Anda selalu memberi ganjaran terhadap hasil kerja anak?
- a. Jika **“Ya”**, dalam bentuk apa?

1. Pujian dan ucapan terima kasih	3. Memberikan penilaian dan kritikan
2. Memberikan hadiah	4. Lain-lain (sebutkan).....
 - b. Jika **“Tidak”**, mengapa?

1. Dianggap biasa	3. Tidak pernah terpikirkan
2. Bagian dari tanggung jawab anak	4. Lain-lain (sebutkan).....
15. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
- a. Jika **“Ya”**, dalam bentuk apa?

1. Memberikan teguran dan hukuman
 2. Memintanya bertanggung jawab
 3. Memberikan pekerjaan tambahan
 4. Lain-lain (sebutkan).....
- b. Jika “**Tidak**”, mengapa?
1. Kesalahan merupakan satu hal yang wajar
 2. Tidak ingin mengulang kesalahan yang sama
 3. Anak memberontak apabila diberikan sanksi
 4. Lain-lain (sebutkan).....
16. Dalam hal apa Anda mendorong anak ini untuk sadar bahwa manusia lebih bernilai karena dirinya sendiri dari pada karena apa yang dimilikinya?
1. Meningkatkan rasa percaya diri dalam diri anak
 2. Mendorong anak ini untuk memiliki kepribadian yang baik dan mampu membawa diri dalam kehidupan setiap hari
 3. Mendorong anak untuk memiliki prestasi yang baik dalam berbagai hal
 4. Mengingatkan anak untuk tahu menempatkan diri ketika ada bersama orang lain
 5. Mampu bergaul dan membangun relasi yang baik dengan semua orang
17. Dalam hal apa hubungan yang harmonis dan sikap saling berbagi, termasuk terhadap anak yang ditinggalkan orangtua perantau dihidupi di dalam keluarga Anda?
1. Mengerjakan berbagai hal secara bersama-sama
 2. Saling mendengarkan dan menghargai satu terhadap yang lain
 3. Menghindari sikap saling membedakan satu terhadap yang lain
 4. Memberlakukan sikap adil kepada semua orang dalam segala hal
 5. Lain-lain (sebutkan).....
18. Dalam hal apakah Anda membimbing, memberi perhatian, dan mengawasi pendidikan seksualitas anak-anak, termasuk kepada anak ini?
1. Mengajarkan dan membagi tugas-tugas kepada anak sesuai dengan jenis kelamin
 2. Mengarahkan dan membimbing anak-anak untuk menghormati dan menghargai sesama yang sejenis maupun lawan jenis
 3. Mendorong anak-anak untuk menciptakan pergaulan secara seimbang dan wajar
 4. Mendorong anak-anak untuk mengenal dan menghargai segala kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam dirinya dan juga yang dimiliki orang lain
19. Dalam hal apakah Anda memberikan pendidikan seksualitas kepada anak ini yang mengarahkan dia bertumbuh menjadi pribadi yang matang serta membuat ia semakin rendah hati untuk menerima dan menghargai keberadaan orang lain?
1. Mengajarkan dan membagi tugas-tugas kepada anak sesuai dengan jenis kelamin dan mendorong dia untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab
 2. Mengarahkan dan membimbing anak-anak untuk menghormati dan menghargai sesama sejenis maupun lawan jenis

3. Mendorong anak-anak untuk menciptakan pergaulan secara seimbang dan wajar
 4. Mengajar anak-anak untuk mengenal, menerima, dan menghargai kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam dirinya dan juga yang dimiliki orang lain
20. Bagaimana Anda mengarahkan anak yang ditinggalkan orangtua perantau untuk menjaga kesucian tubuhnya?
1. Dengan menyadarkan anak bahwa menjaga kesucian tubuhnya bisa menjaga nama baiknya sendiri maupun keluarganya
 2. Mengingatkan dan mengawasi anak agar tidak membangun relasi yang terlalu intim dengan lawan jenis sebelum melangkah ke jenjang pernikahan
 3. Senantiasa mengingatkan anak untuk pandai membawa dan harus menjaga diri dalam pergaulan
 4. Mengawasi pergaulan anak dari waktu ke waktu
21. Dalam satu bulan terakhir, berapa kali anda membangun komunikasi dari hati ke hati dengan anak ini?
1. Tidak pernah
 2. Satu kali
 3. Lebih dari satu kali
 4. Lain-lain (sebutkan)
22. Pada saat mana komunikasi itu terjadi?
1. Tidak pernah
 2. Saat makan bersama
 3. Apabila ada masalah
 4. Terjadi begitu saja
 5. Lain-lain (sebutkan).....

IV. Pengalaman Tentang Gereja

23. Apakah Anda setuju bahwa penyampaian orangtua tentang berbagai nilai kehidupan secara terus-menerus kepada anak dapat mendewasakan kepribadian anak?
1. Sangat setuju
 2. Setuju
 3. Tidak setuju
 4. Sangat tidak setuju
24. Apakah Anda setuju bahwa iman dan cintakasih akan Yesus dapat mendorong perkembangan kepribadian anak ke arah yang lebih baik?
1. Sangat setuju
 2. Setuju
 3. Tidak setuju
 4. Sangat tidak setuju
25. Apakah Anda setuju bahwa tugas orangtua dalam pendidikan anak merupakan tugas yang dipercayakan oleh Tuhan?
1. Sangat setuju
 2. Setuju
 3. Tidak setuju
 4. Sangat tidak setuju
26. Apakah Anda setuju bahwa tugas orangtua dalam pendidikan anak tertuju kepada pendewasaan pribadi manusia dan pendewasaan dalam iman akan Kristus?
1. Sangat setuju
 2. Setuju
 3. Tidak setuju
 4. Sangat tidak setuju
27. Apakah Anda setuju bahwa Kristus harus menjadi andalan hidup keluarga setiap hari?
1. Sangat setuju
 2. Setuju
 3. Tidak setuju
 4. Sangat tidak setuju

28. Dalam hal apa anak yang ditinggalkan orangtua perantau dilatih untuk beriman kepada Kristus?
1. Membiasakan anak untuk menjalankan doa pribadi
 2. Menghidupkan doa bersama di dalam keluarga setiap hari
 3. Bangun kebiasaan baca Kitab Suci
 4. Ambil bagian dalam doa bersama dalam KBG perayaan ekaristi maupun kebaktian di gereja pada hari Minggu
29. Dalam hal apa anak yang ditinggalkan orangtua perantau dilatih untuk mengamalkan imannya dalam hidup setiap hari?
1. Mengabdikan kepada orangtua
 2. Ikut ambil bagian dalam berbagai kegiatan gereja
 3. Berjiwa besar dan bersikap sabar
 4. Senantiasa melayani dengan penuh kerendahan hati
30. Bagaimana Anda mendorong anak yang ditinggalkan orangtua perantau untuk turut ambil bagian dan terlibat aktif dalam kehidupan menggereja?
1. Bersamasa-sama ke gereja pada hari Minggu
 2. Turut terlibat aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan gereja di paroki, stasi, lingkungan, maupun basis
 3. Mendorong anak untuk ikut dalam kelompok SEKAMI, Putra Putri Altar, koor, dan kegiatan pendalaman iman
31. Dalam hal apa Anda menjadi pendidik Kristen yang sejati melalui kesaksian hidup Anda setiap hari?
1. Setia kepada pasangan hidup dan keluarga
 2. Membangun keluarga dengan semanga cintakasih
 3. Melayani keluarga dengan seluruh diri
 4. Membangun keluarga yang beriman kepada Tuhan
32. Dalam seminggu terakhir, berapa kali dibuat doa bersama di dalam keluarga?
1. Tidak pernah
 2. Satu kali
 3. Lebih dari satu kali
 4. Lain-lain (sebutkan).....
33. Dalam seminggu terakhir, berapa kali dibuat kegiatan baca Kitab Suci bersama di dalam keluarga Anda?
1. Tidak pernah
 2. Satu kali
 3. Lebih dari satu kali
 4. Lain-lain (sebutkan)
34. Dalam satu bulan terakhir, berapa kali keluarga Anda menghadiri ekaristi maupun ibadah santapan sabda bersama-sama di gereja pada hari Minggu?
1. Tidak pernah
 2. Empat kali
 3. Kurang dari empat kali
 4. Lain-lain (sebutkan)

V. Pelaksana Pendidikan Lainnya dan Pengabdian Kepada kehidupan
(Untuk pertanyaan nomor 35 – 37, responden bisa memilih lebih dari satu pilihan sesuai dengan yang dialami oleh anak yang ditiggalkan orangtua perantau)

35. Pihak-pihak mana saja yang juga menjadi tempat anak ini mengalami pendidikan selain di dalam keluarga?
1. Sekolah
 2. Gereja
 3. Lingkungan masyarakat sekitar
 4. Asrama
 5. Anggota keluarga lain
 6. Lain-lain (sebutkan):...

36. Kepada pihak mana saja keluarga Anda membangun komunikasi menyangkut perkembangan kepribadian anak ini?
 1. Sekolah 2. Gereja 3. Lingkungan masyarakat sekitar 4. Asrama
 5. Anggota keluarga lain 6. Lain-lain (sebutkan):
37. Kesulitan yang dialami anak ini saat berada di sekolah:
 1. Sulit mengikuti pelajaran di sekolah
 2. Sulit bangun komunikasi dengan guru dan teman-teman
 3. Kesulitan membangun relasi dengan guru dan teman-teman
 4. Kesulitan dalam hal keuangan
38. Dalam satu semester terakhir, berapa kali keluarga Anda membangun komunikasi dengan pihak sekolah tempat anak ini mengenyam pendidikan?
 1. Tidak pernah 2. Satu kali 3. Lebih dari satu kali
 4. Lain-lain (sebutkan)
39. Berapa kali anak yang ditinggalkan orangtua perantau ini mendapat bantuan dari pemerintah?
 1. Tidak pernah 2. Satu kali 3. Lebih dari satu kali
 4. Lain-lain (sebutkan)
40. Apakah Anda setuju bahwa Anda juga mempunyai peran dalam mendidik anak-anak lain demi perkembangan kepribadian mereka?
 1. Sangat setuju 2. Setuju 3. Tidak setuju 4. Sangat tidak setuju
41. Apakah Anda setuju jika ada keluarga Kristen yang memungut dan memelihara anak-anak yang ditinggalkan dan yang tidak dipelihara orangtua mereka?
 1. Sangat setuju 2. Setuju 3. Tidak setuju 4. Sangat tidak setuju

VI. Pertanyaan Terbuka

(responden diminta untuk mengisi titik-titik di bawah ini)

1. Tulislah kemudahan yang Anda peroleh ketika berada bersama anak yang ditinggalkan orangtua perantau!
 -
 -
 -
 -
2. Tulislah kesulitan yang Anda peroleh ketika berada bersama anak yang ditinggalkan orangtua perantau!
 -
 -
 -
 -
3. Apa yang Anda buat ketika anak yang ditinggalkan orangtua perantau bertindak di luar harapan Anda!
 -
 -
 -

-
4. Apa saja tugas-tugas yang Anda berikan kepada anak yang ditinggalkan orangtua perantau dalam kehidupan setiap hari?
-
 -
 -
 -
5. Sebutkan tindakan-tindakan pastoral yang bisa membantu Anda dalam menjalankan peran bagi pembentukan kepribadian anak yang ditinggalkan orangtua perantau!
-
 -
 -
 -

LAMPIRAN II: PERTANYAAN WAWANCARA.

A. PERTANYAAN WAWANCARA PASTOR PAROKI

1. Bagaimana kesan Romo terhadap fenomena perantauan yang sudah menjadi semacam *budaya* di dalam paroki St. Antonius Padua Leworahang?
2. Apa yang menjadi alasan terjadinya perantauan?
3. Apa dampak positif yang diperoleh dari perantauan?
4. Apa dampak negatif dari perantauan?
5. Apakah ada kemungkinan untuk meminimalisir terjadinya perantauan ini? Apa caranya?
6. Apa tanggapan Romo tentang fenomena perantauan dengan meninggalkan anak di kampung halaman?
7. Bagaimana pengamatan Romo tentang perkembangan kepribadian anak yang ditinggalkan orangtua perantau?
8. Menurut Romo, apakah orangtua tempat anak yang ditinggalkan orangtua perantau sudah menjalankan peran mereka bagi pembentukan kepribadian anak yang ditinggalkan orangtua perantau dengan baik dan bertanggung jawab?
9. Hal-hal konkrit apa yang sejauh ini sudah dilakukan untuk mendampingi keluarga Kristen tempat anak yang ditinggalkan orangtua perantau berada?
10. Hal-hal konkrit apa yang sudah dilakukan untuk mendampingi anak yang ditinggalkan orangtua perantau?

B. PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK SEKSI PASTORAL KELUARGA

1. Bagaimana kesan Bapak terhadap fenomena perantauan yang sudah menjadi semacam *budaya* di dalam paroki St. Antonius Padua Leworahang?
2. Apa yang menjadi alasan terjadinya perantauan?
3. Apa dampak positif yang diperoleh dari perantauan?
4. Apa dampak negatif dari perantauan?
5. Apakah ada kemungkinan untuk meminimalisir terjadinya perantauan ini? Apa caranya?
6. Apa tanggapan Bapak tentang fenomena perantauan dengan meninggalkan anak di kampung halaman?
7. Bagaimana pengamatan Bapak tentang perkembangan kepribadian anak yang ditinggalkan orangtua perantau?
8. Menurut Bapak, apakah orangtua tempat anak yang ditinggalkan orangtua perantau sudah menjalankan peran mereka bagi pembentukan kepribadian anak yang ditinggalkan orangtua perantau dengan baik dan bertanggung jawab?

9. Hal-hal konkrit apa yang sejauh ini sudah dilakukan untuk mendampingi keluarga Kristen tempat anak yang ditinggalkan orangtua perantau berada?
10. Hal-hal konkrit apa yang sudah dilakukan untuk mendampingi anak yang ditinggalkan orangtua perantau?

C. PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK KETUA DEWAN STASI

1. Apa yang menjadi alasan terjadinya perantauan?
2. Apa dampak positif yang diperoleh dari perantauan?
3. Apa dampak negatif dari perantauan?
4. Apakah ada kemungkinan untuk meminimalisir terjadinya perantauan ini? Apa caranya?
5. Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang fenomena perantauan dengan meninggalkan anak di kampung halaman?
6. Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu tentang perkembangan kepribadian anak yang ditinggalkan orangtua perantau?
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah orangtua tempat anak yang ditinggalkan orangtua perantau sudah menjalankan peran mereka bagi pembentukan kepribadian anak yang ditinggalkan orangtua perantau dengan baik dan bertanggung jawab?
8. Hal-hal konkrit apa yang sejauh ini sudah dilakukan untuk mendampingi keluarga Kristen tempat anak yang ditinggalkan orangtua perantau berada?
9. Hal-hal konkrit apa yang sudah dilakukan untuk mendampingi anak yang ditinggalkan orangtua perantau?

D. PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK ANAK YANG DITINGGALKAN ORANGTUA PERANTAU

1. Tentang diri narasumber: Siapa nama saudara/i? Berapa umur saudara/i? Apa pendidikan saudara/i? Siapa yang merantau di dalam keluarga Anda? Sejak kapan orangtua Anda merantau? Dengan siapa Anda tinggal saat ini?
2. Bagaimana perasaan Anda berhadapan dengan situasi Anda saat ini?
3. Apa hal positif yang Anda alami dari perantauan orangtua Anda?
4. Apa hal negatif yang Anda alami dari perantauan orangtua Anda?
5. Apakah keluarga tempat Anda berada saat ini menerima kehadiran Anda dengan gembira dan sukacita?
6. Apakah ada perbedaan perhatian, tutur kata, dan tindakan dari orangtua tempat Anda berada saat ini terhadap Anda dan anak-anak yang lain?
7. Apakah Anda sering mendapatkan hukuman ataupun ganjaran terhadap kesalahan ataupun prestasi dalam hidup Anda?
8. Apakah dalam keluarga tempat Anda berada saat ini selalu dibuat pembicaraan dari hati ke hati di antara anak dan orangtua?

9. Apakah Anda terbuka dengan keluarga tempat Anda berada saat ini menyangkut kebutuhan pribadi Anda?
10. Apakah orangtua yang merantau sering menghubungi Anda, mengirim uang, dan selalu memenuhi permintaan Anda?
11. Apakah keluarga tempat Anda berada selalu mendorong Anda untuk ambil bagian dalam kehidupan menggereja dan bermasyarakat?

E. PERTANYAAN UNTUK GURU

1. Apa yang menjadi alasan terjadinya perantauan?
2. Apa dampak positif yang diperoleh dari perantauan?
3. Apa dampak negatif dari perantauan?
4. Apakah ada kemungkinan untuk meminimalisir terjadinya perantauan ini? Apa caranya?
5. Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang fenomena perantauan dengan meninggalkan anak di kampung halaman?
6. Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu tentang perkembangan kepribadian anak yang ditinggalkan orangtua perantau?
7. Apakah anak yang ditinggalkan orangtua perantau mampu bersosialisasi dan membangun hubungan baik dengan para guru dan teman-temannya?
8. Apakah orangtua tempat anak yang ditinggalkan orangtua perantau memperhatikan perkembangan kepribadian anak terutama dalam kaitan dengan segala proses pendidikan anak di sekolah?
9. Bagaimana prestasi anak yang ditinggalkan orangtua perantau?
10. Hal-hal konkrit apa yang sudah dibuat oleh sekolah untuk menunjang pendidikan anak yang ditinggalkan orangtua perantau?

F. PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK ORANGTUA TEMPAT ANAK YANG DITINGGALKAN ORANGTUA PERANTAU BERADA

1. Tentang narasumber: Siapa nama saudara/i, apa hubungan anda dengan anak yang ditinggalkan orangtua perantau?
2. Apa yang menjadi alasan orangtua anak ini memutuskan untuk merantau?
3. Apa dampak positif yang diperoleh dari perantauan orangtua anak ini?
4. Apa dampak negatif dari perantauan orangtua anak ini?
5. Apakah orangtua perantau memperhatikan perkembangan kepribadian anak ini dan turut terlibat aktif di dalamnya? Dengan cara apa?
6. Bagaimana pendapat anda terhadap fenomena perantauan dengan meninggalkan anak di kampung halaman?
7. Bagaimana kesan anda terhadap kehadiran anak yang ditinggalkan orangtua perantau di dalam keluarga anda?
8. Apa kemudahan yang anda peroleh dalam mendidik anak yang ditinggalkan orangtua perantau?

9. Apa kesulitan yang anda alami dalam mendidik anak yang ditinggalkan orangtua perantau?
10. Apakah anda memberi tugas dan tanggung jawab tertentu kepada anak ini?
11. Bagaimana anda mendorong anak yang ditinggalkan orangtua perantau untuk ambil bagian dan terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat?
12. Bagaimana anda mendorong anak yang ditinggalkan orangtua perantau untuk ambil bagian dan terlibat aktif dalam kehidupan menggereja?
13. Apa yang anda buat untuk meningkatkan iman anak ini?
14. Bagaimana anda menanamkan pendidikan seksualitas kepada anak ini?
15. Apakah anda juga memberi ganjaran atau sanksi terhadap prestasi dan kesalahan yang dibuat anak?
16. Apakah anda juga membangun komunikasi dengan pihak-pihak lain mengenai perkembangan kepribadian anak ini?
17. Apakah anda pernah mendengar keluhan dari anak yang ditinggalkan orangtua perantau terhadap cara anda dalam mendidik anak ini?